

PENGEMBANGAN KATALOG ANOTASI SEBAGAI MEDIA REFERENSI BERKARYA SENI *DRAWING* INSTALASI

M. Zaki Amrulloh¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: mzaki.22069@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Praktik berkarya seni *drawing* instalasi tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga melibatkan eksplorasi gagasan, material, ruang, dan refleksi artistik. Namun, media referensi yang tersedia umumnya masih berfokus pada dokumentasi hasil akhir karya sehingga belum merepresentasikan keseluruhan proses penciptaan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep, hasil perwujudan, dan tanggapan responden terhadap katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing* instalasi. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan dominasi kualitatif deskriptif melalui *Practice-Based Research* (PBR) yang dipadukan dengan model *Research and Development* (R&D) 4D, meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi proses berkarya, studi pustaka, validasi ahli materi dan ahli desain, serta *Focus Group Discussion* (FGD) dan angket tanggapan responden. Hasil penelitian menghasilkan katalog anotasi yang memuat konsep, proses penciptaan, dokumentasi karya, pengolahan ruang, anotasi, pembacaan kritis, arsip, dan refleksi artistik. Validasi ahli materi memperoleh persentase 94,12% (Sangat Layak), ahli desain 76,25% (Layak), dengan persentase kelayakan gabungan 85,45% (Sangat Layak). Tanggapan responden melalui FGD dan angket memperoleh persentase 87,50% (Sangat Baik). Dengan demikian, katalog anotasi layak dimanfaatkan sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing* instalasi.

Kata Kunci: katalog anotasi, media referensi, *Drawing* instalasi, *Practice-Based Research*, penelitian dan pengembangan.

Abstract

The practice of drawing installation involves not only the creation of visual artworks but also the exploration of ideas, materials, spatial arrangements, and artistic reflection. However, existing reference media generally emphasize the final artworks rather than comprehensively documenting the creative process. This limitation reduces the availability of practice-based learning resources that can support the development of drawing installation. This study aims to describe the concept, development, and respondents' responses to an annotated catalog as a reference medium for creating drawing installation artworks. The study employed a mixed-methods approach with a descriptive qualitative emphasis through Practice-Based Research (PBR) integrated with the Four-D (4D) Research and Development model, consisting of the define, design, develop, and disseminate stages. Data were collected through observation, interviews, documentation of the artistic process, literature review, validation by subject-matter and design experts, as well as Focus Group Discussions (FGDs) and respondent questionnaires. The resulting annotated catalog contains conceptual frameworks, creative processes, artwork documentation, spatial exploration, annotations, critical reflections, archives, and artistic reflections. Subject-matter expert validation achieved 94.12% (Very Feasible), design expert validation 76.25% (Feasible), with an overall feasibility score of 85.45% (Very Feasible). Respondents' responses from the FGD and questionnaires reached 87.50% (Very Good). Therefore, the annotated catalog is considered suitable as a reference medium for drawing installation practice.

Keywords: annotation catalog, creative reference media, installation Drawing, Practice-Based Research, Research and Development.

PENDAHULUAN

Drawing merupakan salah satu praktik seni rupa yang memiliki peran mendasar dalam proses penciptaan karya karena mampu merepresentasikan gagasan, pengalaman, emosi, maupun imajinasi melalui bahasa visual. Menurut “Heribert R. Hutter (2026), *drawing* tidak hanya dipahami sebagai representasi linear terhadap objek nyata, tetapi juga sebagai bentuk visualisasi konsep, pemikiran, dan fantasi.” Karakter *drawing* yang bersifat fleksibel memungkinkan praktik ini berkembang ke dalam berbagai bentuk ekspresi artistik, seperti lukisan, seni instalasi, hingga praktik seni rupa kontemporer. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah *drawing* instalasi, yaitu praktik berkarya yang mengintegrasikan aktivitas menggambar dengan pengolahan ruang, objek, material, serta pengalaman visual sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya menampilkan unsur gambar, tetapi juga membangun relasi antara karya, ruang, dan penikmatnya. Berbeda dengan praktik *drawing* konvensional yang berorientasi pada bidang dua dimensi, *drawing* instalasi menuntut kemampuan konseptual dan teknis yang lebih kompleks karena melibatkan penguasaan konsep, eksplorasi medium, pengolahan ruang, serta keterkaitan antara karya dengan konteks sosial maupun lingkungan tempat karya dihadirkan.

Kompleksitas tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa seni rupa maupun seniman yang mulai mempelajari praktik *drawing* instalasi. Penelitian “Viva Octa Grend (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan konsep karya instalasi karena belum memiliki acuan yang menjelaskan tahapan penciptaan secara sistematis.” Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam praktik berkarya dengan ketersediaan media referensi yang mampu menjelaskan hubungan antara konsep, proses kreatif, eksplorasi medium, dan hasil karya secara utuh. Akibatnya, proses penciptaan karya sering kali lebih berorientasi pada hasil akhir dibandingkan pemahaman terhadap tahapan artistik yang melatarbelakanginya.

Idealnya, mahasiswa seni rupa memiliki media referensi yang tidak hanya menyajikan dokumentasi hasil karya, tetapi juga menjelaskan

proses berpikir, eksplorasi material, pengembangan konsep, serta pertimbangan artistik selama proses penciptaan. Media tersebut diharapkan mampu membantu pembaca memahami hubungan antara gagasan, proses, dan hasil karya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam praktik berkarya. Salah satu media yang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah katalog anotasi. Dalam kajian kepustakawanan, katalog merupakan dokumen sekunder yang menyusun informasi secara sistematis agar mudah ditelusuri dan dipahami. “Mikke Susanto (2019), menjelaskan bahwa katalog anotasi tidak hanya berfungsi sebagai daftar karya, tetapi juga menyajikan informasi kontekstual yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan reflektif sehingga mampu merekam dinamika praktik artistik secara lebih komprehensif.” Karakteristik tersebut menjadikan katalog anotasi berpotensi dikembangkan sebagai media referensi yang tidak hanya mendokumentasikan karya, tetapi juga mendukung proses pembelajaran dan penciptaan karya seni.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan media referensi dalam bidang seni melalui bentuk video dokumenter maupun katalog pameran yang berorientasi pada dokumentasi karya. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media dokumentasi mampu membantu penyebaran informasi mengenai karya seni dan proses pameran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penyajian hasil akhir karya dan belum mengintegrasikan dokumentasi konsep, proses penciptaan, eksplorasi medium, serta anotasi karya dalam satu media yang utuh, khususnya pada praktik *drawing* instalasi. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum mengkaji tanggapan responden terhadap pemanfaatan katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ruang pengembangan yang dapat dilakukan melalui penyusunan katalog anotasi yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media referensi yang mampu menjelaskan proses penciptaan karya secara sistematis sekaligus mengevaluasi kebermanfaatannya bagi responden.

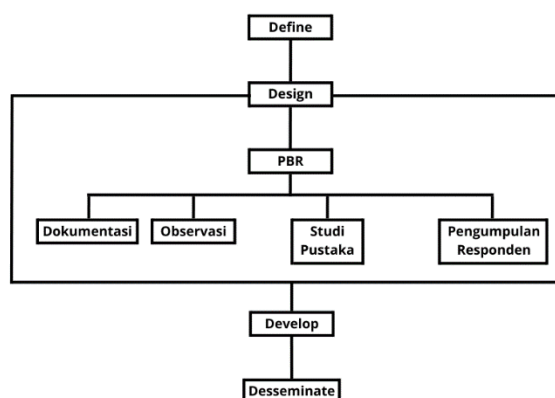
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan pengembangan katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing instalasi*. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model *Four-D* (4D) yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* dengan mengintegrasikan pendekatan *Practice-Based Research* (PBR), yaitu pendekatan yang menempatkan praktik artistik sebagai sumber utama dalam proses penelitian dan pengembangan produk. Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada hubungan antara praktik berkarya, dokumentasi artistik, anotasi karya, dan penyajian informasi secara sistematis sehingga menghasilkan media referensi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maupun praktik berkarya seni.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji konsep pengembangan katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing instalasi*, mendeskripsikan hasil perwujudan katalog anotasi yang memuat dokumentasi konsep, proses, dan hasil penciptaan karya secara sistematis, serta mendeskripsikan tanggapan responden terhadap pemanfaatan katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing instalasi*. Melalui penelitian ini diharapkan dihasilkan sebuah katalog anotasi yang layak digunakan sebagai media referensi, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan dokumentasi artistik, pembelajaran berbasis praktik, dan pengembangan kajian seni rupa, khususnya dalam praktik *drawing instalasi*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *Four-D* (4D) yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Proses pengembangan dipadukan dengan pendekatan *Practice-Based Research* (PBR) yang menempatkan praktik artistik sebagai sumber utama dalam penciptaan sekaligus pengembangan produk. Objek penelitian berupa katalog anotasi yang dikembangkan sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing instalasi*. Katalog disusun berdasarkan dokumentasi praktik berkarya yang meliputi pengembangan konsep, proses penciptaan, eksplorasi medium,

pengolahan ruang, dokumentasi karya, serta refleksi artistik selama periode 2019–2026.



Bagan 1. kerangka metodologi penelitian *mixmapethod* (Sumber: Modifikasi dari S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974))

Sasaran penelitian meliputi peneliti sebagai perupa yang melakukan praktik berkarya seni *drawing instalasi*, dua orang validator yang terdiri atas ahli materi dan ahli desain, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya sebagai responden. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan validasi dilakukan setelah produk selesai dikembangkan pada tahap *develop*, sedangkan *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyebaran angket dilaksanakan pada 17 Juli 2026. FGD diikuti oleh 20 responden, kemudian 12 mahasiswa dipilih sebagai responden untuk memberikan penilaian melalui angket.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi praktik berkarya, studi dokumentasi, validasi ahli, FGD, dan angket. Validasi produk melibatkan dua validator yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Ahli materi menilai aspek kesesuaian sistematika, kejelasan materi, kelengkapan isi, dan manfaat katalog, sedangkan ahli desain menilai aspek tata letak, tipografi, visual, desain, dan fungsionalitas. Penilaian menggunakan instrumen skala Likert lima tingkat dengan rentang skor 1–5 yang dilengkapi kolom komentar dan saran sebagai dasar penyempurnaan produk. Setelah proses revisi, katalog diujikan kepada responden melalui kegiatan FGD dan penyebaran angket. Instrumen angket terdiri atas tiga aspek penilaian, yaitu kejelasan informasi,

katalog sebagai media referensi berkarya, dan kebermanfaatan anotasi karya, serta dilengkapi pertanyaan terbuka untuk memperoleh data mengenai apresiasi, komentar, dan interpretasi responden terhadap katalog.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum untuk menentukan kategori kelayakan produk dan tanggapan responden. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari komentar validator, hasil diskusi FGD, dan jawaban pertanyaan terbuka dianalisis secara deskriptif sebagai dasar evaluasi dan penyempurnaan katalog anotasi.

KERANGKA TEORETIK

a. *Drawing Instalasi*

Drawing instalasi merupakan bentuk pengembangan praktik *drawing* yang mengintegrasikan aktivitas menggambar dengan pengolahan ruang, objek, material, dan pengalaman visual. Berbeda dengan *drawing* konvensional yang berorientasi pada bidang dua dimensi, *drawing instalasi* menempatkan gambar sebagai bagian dari konstruksi ruang sehingga membentuk relasi antara karya, ruang, dan penikmatnya. Oleh karena itu, praktik ini tidak hanya menekankan hasil visual, tetapi juga proses konseptual, eksplorasi medium, serta pengalaman artistik yang dihasilkan.

b. Katalog Anotasi sebagai Media Referensi

Katalog anotasi merupakan media dokumentasi yang menyajikan informasi mengenai karya secara sistematis melalui deskripsi, anotasi, dan interpretasi. Berbeda dengan katalog konvensional yang hanya memuat identitas karya, katalog anotasi dilengkapi penjelasan mengenai konsep, proses penciptaan, penggunaan medium, dan konteks karya. Penyajian informasi tersebut menjadikan katalog anotasi tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai media referensi yang dapat membantu pembaca memahami praktik berkarya secara lebih komprehensif.

c. *Practice-Based Research*

Practice-Based Research (PBR) merupakan pendekatan penelitian yang menempatkan praktik artistik sebagai sumber utama dalam menghasilkan pengetahuan. Melalui

pendekatan ini, proses penciptaan karya, dokumentasi, refleksi, dan evaluasi menjadi bagian dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, PBR digunakan sebagai landasan konseptual dalam penyusunan isi katalog anotasi sehingga dokumentasi yang dihasilkan tidak hanya memuat hasil karya, tetapi juga merekam proses kreatif dan refleksi artistik selama praktik berkarya *drawing instalasi*.

d. Model Pengembangan *Four-D* (4D)

Model pengembangan *Four-D* (4D) yang dikemukakan oleh Thiagarajan terdiri atas empat tahapan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Model ini digunakan untuk menghasilkan produk secara sistematis melalui analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, revisi, dan penyebarluasan. Dalam penelitian ini, model 4D digunakan sebagai kerangka pengembangan katalog anotasi mulai dari identifikasi kebutuhan hingga menghasilkan produk yang telah divalidasi dan diujikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing instalasi* yang dikembangkan menggunakan model *Four-D* (4D) dan pendekatan *Practice-Based Research* (PBR). Tahap *define* dilakukan melalui analisis kebutuhan terhadap media referensi yang mampu mendokumentasikan praktik berkarya secara sistematis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pada tahap *design* disusun rancangan katalog yang terdiri atas delapan bab, yaitu Kerangka Konseptual, Peta Perkembangan Praktik, Kerangka Teoritis, Metodologi Praktis, Anotasi Karya, Pembacaan Kritis, Arsip dan Dokumentasi, serta Penutupan. Penyusunan sistematika tersebut bertujuan menghubungkan konsep, proses penciptaan, dokumentasi karya, pengolahan ruang, dan refleksi artistik sehingga katalog tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media referensi berkarya.

Pengembangan katalog menunjukkan bahwa dokumentasi praktik artistik dapat disajikan secara sistematis melalui anotasi yang menjelaskan konsep, proses penciptaan, eksplorasi medium, dan hasil karya. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *Practice-Based*

Research yang menempatkan praktik artistik sebagai sumber utama dalam menghasilkan pengetahuan. Selain itu, fungsi katalog yang dikembangkan sesuai dengan pendapat “Mikke Susanto (2019) bahwa katalog anotasi mampu menyajikan informasi kontekstual sehingga memiliki fungsi dokumentatif sekaligus edukatif.” Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berorientasi pada dokumentasi hasil pameran, katalog pada penelitian ini juga memuat dokumentasi proses artistik dan refleksi penciptaan sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif bagi pengguna.

a. Hasil Perwujudan Katalog Anotasi

Hasil pengembangan berupa katalog anotasi yang disusun dalam format cetak dan *Flip Zine*. Katalog memuat dokumentasi konsep, proses penciptaan, dokumentasi karya, pengolahan ruang instalasi, anotasi karya, serta arsip kegiatan artistik yang disusun secara sistematis.



Gambar 1. Sampul Katalog Anotasi Zaki Amr (Sumber: Buku Katalog Anotasi Zaki Amr 2026)



Gambar 2. Isi Katalog Anotasi Bagian Dokumentasi Karya Dan Narasi Karya (Sumber: Buku Katalog Anotasi Zaki Amr, 2026)

b. Hasil Validasi Ahli

Kelayakan katalog anotasi dinilai oleh dua validator yang terdiri atas ahli materi dan ahli desain. Ahli materi menilai aspek kesesuaian sistematika, kejelasan materi, kelengkapan isi, dan manfaat katalog, sedangkan ahli desain menilai aspek tata letak, tipografi, visual, desain, dan fungsionalitas.

Table 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Skor diperoleh	Jumlah butir	Skor maksimum
1.	Kesesuaian Sistematika	14	3	15
2.	Kejelasan Materi	12	3	15
3.	Kelengkapan Isi	34	7	35
4.	Manfaat Katalog	20	4	20
Total		80	17	85

Table 2. Hasil Validasi Ahli Desain

No.	Aspek	Skor diperoleh	Jumlah butir	Skor maksimum
1.	Tata Letak	11	3	15
2.	Tipografi	12	3	15
3.	Visual	10	3	15
4.	Desain	12	3	15
5.	Dungsionalitas	16	4	20
Total		61	16	80

Menghitung persentase gabungan

Total skor diperoleh

$$80 + 61 = 141$$

Total skor maksimum

$$85 + 80 = 165$$

Persentase gabungan

$$\frac{140}{165} \times 100 = 85,45\%$$

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli desain, katalog anotasi memperoleh persentase kelayakan keseluruhan sebesar 85,45% dengan kategori Sangat Layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa katalog telah memenuhi aspek substansi dan penyajian visual sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing* instalasi. Setelah direvisi sesuai masukan validator, katalog dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada tahap *disseminate*.

c. Tanggapan Responden Terhadap Keterpahaman Katalog Anotasi

Tanggapan responden terhadap katalog anotasi diperoleh melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada 17 Juli 2026. Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 peserta, sedangkan penilaian terhadap katalog dilakukan melalui penyebaran angket kepada 12 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data angket dianalisis untuk mengetahui tanggapan responden terhadap katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing* instalasi.



Gambar 3. Poster Acara Focus Group Discussion (FGD)

(Sumber: Iklas Baktiar, 2026)



Gambar 4. Dokumentasi Acara Focus Group Discussion (FGD)

(Sumber: Zaki, 2026)

d. Hasil Dari FGD Berupa Hasil Angket

Sebelum mengisi angket penilaian, responden terlebih dahulu diberikan satu pertanyaan pembuka untuk mengetahui pengalaman mereka dalam membuat karya *drawing* instalasi. Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 12 orang menyatakan belum pernah membuat karya *drawing* instalasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden belum memiliki pengalaman praktik secara langsung, sehingga tanggapan yang diberikan terhadap katalog anotasi didasarkan pada pemahaman mereka setelah mempelajari isi katalog. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat dengan tiga aspek penilaian, yaitu kejelasan informasi, katalog sebagai

media referensi berkarya, dan kebermanfaatan anotasi karya. Melalui ketiga aspek tersebut, tanggapan responden dianalisis untuk mengetahui tingkat keterpahaman informasi, fungsi katalog sebagai media referensi, serta manfaat anotasi karya dalam mendukung pemahaman terhadap praktik berkarya seni *drawing instalasi*.

Table 3. Rekapitulasi hasil angket tanggapan

Aspek Penilaian	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Kejelasan Informasi	201	240	83,75%	Sangat Baik
Katalog sebagai Media Referensi Berkarya	270	300	90%	Sangat Baik
Kebermanfaatan Anotasi Karya	264	300	88%	Sangat Baik
Jumlah	735	840	87,50%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket, aspek Kejelasan Informasi memperoleh persentase 83,75%, aspek Katalog Anotasi Sebagai Media Referensi Berkarya sebesar 90,00%, dan aspek Kebermanfaatan Anotasi Karya sebesar 88,00%. Secara keseluruhan, katalog anotasi memperoleh persentase 87,50% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa katalog mudah dipahami, berfungsi sebagai media referensi berkarya seni *drawing instalasi*, serta memberikan manfaat melalui penyajian anotasi karya.

Selain menggunakan angket skala Likert, penelitian ini juga memanfaatkan sepuluh pertanyaan terbuka untuk memperoleh tanggapan responden secara lebih mendalam. Pertanyaan tersebut menggali aspek apresiasi, komentar, interpretasi, dan penilaian terhadap kelayakan katalog sebagai media referensi berkarya.

Apresiasi Responden

Sebagian besar responden menyatakan bahwa anotasi karya dan dokumentasi proses penciptaan merupakan bagian yang paling

membantu dalam memahami praktik *drawing instalasi*. Anotasi dinilai mampu menjelaskan hubungan antara gagasan, proses kreatif, penggunaan medium, hingga hasil karya, sedangkan dokumentasi proses memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tahapan penciptaan. Mayoritas responden juga menilai bahwa katalog layak digunakan sebagai media referensi bagi mahasiswa seni rupa karena informasi disajikan secara sistematis, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan praktik berkarya.

Komentar dan Saran Responden

Responden menyarankan agar dokumentasi proses diperbanyak serta penjelasan mengenai teknik dan material disajikan lebih rinci. Selain itu, katalog diharapkan dapat dipublikasikan secara lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh mahasiswa seni rupa maupun masyarakat yang memiliki minat terhadap praktik *drawing instalasi*.

Interpretasi Responden

Hasil interpretasi menunjukkan bahwa katalog anotasi memberikan pemahaman baru mengenai praktik *drawing instalasi*. Setelah mempelajari katalog, responden memahami bahwa *drawing* tidak hanya diwujudkan dalam bidang dua dimensi, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi karya instalasi melalui pengolahan ruang, eksplorasi material, dan hubungan antara karya dengan penikmatnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa katalog anotasi mampu berfungsi sebagai media dokumentasi sekaligus media referensi dalam memahami praktik berkarya seni *drawing instalasi*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan katalog anotasi sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing instalasi* yang dikembangkan menggunakan model 4D dan pendekatan *Practice-Based Research*. Katalog disusun secara sistematis dalam delapan bab yang memuat konsep, proses penciptaan, dokumentasi karya, pengolahan ruang, serta refleksi artistik sehingga berfungsi sebagai media dokumentasi sekaligus media referensi berkarya. Hasil validasi menunjukkan bahwa katalog memperoleh persentase kelayakan

94,12% dari ahli materi dengan kategori Sangat Layak dan 76,25% dari ahli desain dengan kategori Layak. Secara keseluruhan, hasil validasi mencapai 85,45% dengan kategori Sangat Layak, sehingga katalog dinyatakan layak digunakan sebagai media referensi dalam berkarya seni *drawing* instalasi. Selain itu, hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan angket menunjukkan persentase tanggapan responden sebesar 87,50% dengan kategori Sangat Baik. Responden menilai bahwa sistematika penyajian, anotasi karya, dan dokumentasi proses artistik membantu memahami konsep, proses penciptaan, serta pengembangan praktik berkarya seni *drawing* instalasi.

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan katalog anotasi pada praktik seni rupa selain *drawing* instalasi atau melibatkan lebih dari satu seniman agar diperoleh cakupan kajian yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menguji efektivitas katalog sebagai media pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan seni. Bagi institusi pendidikan, katalog anotasi dapat dimanfaatkan sebagai media referensi dalam pembelajaran praktik seni, sedangkan bagi lembaga seni, galeri, dan penyelenggara pameran, penyusunan katalog disarankan memuat anotasi serta dokumentasi proses penciptaan agar tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga memiliki nilai edukatif sebagai media referensi berkarya.

REFERENSI

Grend, V. O. (2018). "Pengalaman mahasiswa dalam proses perancangan dan pelaksanaan seni lingkungan Green Collaboration #3 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diakses dari: <https://digilib.isi.ac.id>

Heribert R. Hutter (2025). "*Drawing*". Diakses 19 desember 2025, dari <https://www.britannica.com/art/Drawing-art>

Kirmadi, Y., Suryaman, M., & Ismaya, B. (2025). "Efektivitas penggunaan data pokok pendidikan (DAPODIK) sebagai instrumen manajemen pendidikan di sekolah menengah atas." *Jurnal Tahsinia*, 2025.

Kussmaul, S. (2022). "Practice-based research and creative arts practice: Intra-action, self and the other; *Drawing* and installation in the British Peak District." University of Chester Repository. <https://chesterrep.openrepository.com>

Susanto, M. (2019). "Katalog anotasi: Pondasi sekaligus masa depan (arsip) budaya/seni di Indonesia." Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diakses dari <https://digilib.isi.ac.id>

Soiful, A. (2025). "Metode merumuskan konsep berkarya lukis melalui video dokumenter sebagai media referensi emerging artist." *Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 11–23.

Sunandar, K. (2025). "Model pemberdayaan lansia berbasis problem solving dalam meningkatkan perilaku hidup sehat di Posyandu Mawar IV RW 03 Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung (Disertasi doktor, Universitas Pendidikan Indonesia)." Repository Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/132634/>

Widyaratri, R. G. (2018). "Katalog anotasi tiga perupa kontemporer Indonesia: Heri Dono, Dadang Christanto, dan Arahmaiani koleksi Indonesian Visual Art Archive (IVAA)." Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diakses dari <https://digilib.isi.ac.id>